



REKOMENDASI

MININGITIS MENINGGOKOKUS

- Skalpa
- Tulang
- Dura mater
- Araknoid
- Pia mater
- Cairan serebrospinal meradang



DINAS KESEHATAN
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH
TAHUN 2026



1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang (meningen). Penyakit ini termasuk salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu diwaspadai karena dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), memiliki tingkat penularan yang cepat, serta berpotensi menyebabkan kematian maupun kecacatan permanen apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat.

Penularan meningitis meningokokus terjadi melalui percikan droplet saluran pernapasan, seperti saat batuk, bersin, berbicara, maupun kontak erat dengan penderita. Risiko penularan meningkat pada lingkungan dengan kepadatan tinggi, sanitasi kurang baik, mobilitas masyarakat yang tinggi, serta pada kegiatan perjalanan internasional, termasuk ibadah umrah dan haji. Oleh karena itu, penyakit ini menjadi perhatian penting dalam upaya surveilans dan pencegahan penyakit menular.

Gejala meningitis meningokokus umumnya muncul secara mendadak, seperti demam tinggi, sakit kepala hebat, kaku kuduk, mual, muntah, penurunan kesadaran, hingga kejang. Pada beberapa kasus dapat berkembang menjadi meningokokseミア yang menyebabkan syok dan kematian dalam waktu singkat. Tingginya angka fatalitas dan cepatnya progresivitas penyakit menjadikan deteksi dini serta tata laksana cepat sangat diperlukan.

Pencegahan meningitis meningokokus dapat dilakukan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penggunaan etika batuk, menjaga kebersihan lingkungan, menghindari kontak erat dengan penderita, serta pemberian vaksin meningokokus pada kelompok berisiko. Pemerintah melalui sektor kesehatan juga terus melakukan penguatan surveilans, edukasi masyarakat, dan kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan dalam menghadapi potensi kasus meningitis meningokokus.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan peningkatan pengetahuan dan kewaspadaan seluruh pihak terhadap meningitis meningokokus agar upaya pencegahan, penemuan kasus, dan penanganan dapat dilakukan secara optimal guna menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit ini.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tidak pernah di temukan kasus Meningitis Meningokokokus Konfirmasi atau Supek pada tahun 2025.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.

2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Kegiatan deteksi dini melalui pemetaan risiko ini bertujuan untuk memperkuat respon dan mengoptimalkan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Hulu Sungai Tengah, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	8.40
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	8.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	80.51
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	47.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	50.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	67.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Kabupaten /Kota petugas belum pernah terlibat dalam penyelidikan Kasus Meningitis Meningokokus karena belum pernah menemukan kasus tersebut. Tidak ada memiliki Dokumen Kontijensi untuk kasus ini di karena belum terdapat anggran untuk kegiatan tersebut.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Selatan
Kota	Hulu Sungai Tengah
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	8.14
Threat	16.00
Capacity	75.81
RISIKO	18.13
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 8.14 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 75.81 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 18.13 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Time Line	Ket
1.	Edukasi dan Sosialisai Apa itu Meningitis Meningokokus ke Masyarakat	Sosialisasi saat di Puskesmas dan di masyarakat	Dinkes, PKM	Mei-Desember 2026	
2.	Belum Ada OJT untuk Kasus PIE,	Melakukan Pertemuan	Dinkes, PKM	Mei-Desember	
3.	Kurang media Promosi Kesehatan Tentang Penyakit MM	Menyebarkan poster melalui media social dan lainnya	Dinkes, PKM	2026	
4.	tidak ada SE yang di terbitkan khusus penyakit MM	Membuat Surat Edaran PIE khususnya Meningitis Meningokokus	Dinkes,	Mei-Desember 2026	

Barabai, 03 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Hulu Sungai Tengah




dr. Hj. Desfi Delfiana Fahmi, MM
Pembina Tk. I/ IV b
NIP. 19790706 201101 2 006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	IV. Promosi	10.00%	SEDANG
5	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG
3	IV. Promosi	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Mechine
1	II. Ketahanan Penduduk	Jemaah Haji dan Umroh dan	Edukasi dan Sosialisai Pentingnya Vaksinasi Meningitis			

		perjalanan Luar Negeri endemik				
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Terdapat terminal Bus yang beroperasi tiap hari	Edukasi dan Sosialisai Apa itu Meningitis Meningokokus			

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Mechin e
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Belum pernah mengikuti PE MM	Belum Ada OJT untuk Kasus PIE,	tidak ada SE yang di terbitkan khusus penyakit MM	Tidak ada anggaran untuk melaksanakan Dokumen Kotenjensi	
2	SURVEILAN S PUSKESMAS		Belum maksimal melaksanakan K3JH			
3	IV. Promosi			Kurang media Promosi Kesehatan Tentang Penyakit MM		

5. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

No	Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti
1	Edukasi dan Sosialisai Apa itu Meningitis Meningokokus ke Masyarakat
2	Belum Ada OJT untuk Kasus PIE,
3	Kurang media Promosi Kesehatan Tentang Penyakit MM
4	tidak ada SE yang di terbitkan khusus penyakit MM
5	Belum maksimal melaksanakan K3JH

6. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Time Line	Ket
1.	Edukasi dan Sosialisai Apa itu Meningitis Meningokokus ke Masyarakat	Sosialisasi saat di Puskesmas dan di masyarakat	Dinas Kesehatan dan Puskesmas	Juli - Desember 2026	
2.	Belum Ada OJT untuk Kasus PIE,	Melakukan Pertemuan	Dinas Kesehatan dan Puskesmas	Juli- Desember 2026	
3.	Kurang media Promosi Kesehatan Tentang Penyakit MM	Menyebarkan poster	Dinas Kesehatan dan Puskesmas	Juli- Desember 2026	
4.	tidak ada SE yang diterbitkan khusus penyakit MM	Membuat Surat Edaran PIE khususnya Meningitis Meningokokus	Dinas Kesehatan dan Puskesmas	Juli- Desember 2026	
5	Belum maksimal melaksanakan K3JH	Melaksanakan K3JH secara Aktif	Dinas Kesehatan dan Puskesmas	Juli - Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	H. Mualim , SKM	Kepala Bidang Penvegahan dan Pengendalian Penyakit	Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
2	Hj. Nana Adharani, S.Kep,Ners	Adminstator Kesehatan Ahli Muda Bidang Pencengan dan Pengendalian Penyakit	Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
3	Munawar Fuadi, S.K.M	Penelaan Teknis Kebijakan	Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
4	Melda Azizah ,S.K.M	Operator Komputer	Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah